

**Analisis Appraisal Karakterisasi Tokoh Utama dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dalam versi Bahasa Indonesia dan Terjemahan dalam Bahasa Inggris *This Earth of Mankind***

**Jafar Sodik<sup>1</sup>, Theresia Cicik Sophia B.<sup>2</sup>, Nur Hidayat.<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang  
Email: jafarsodik@upgris.ac.id; ciciksophia@upgris.ac.id; panditapgri@yahoo.com

**ABSTRAK**

Banyaknya novel bahasa Indonesia yang diterjemahkan kedalam berbagai macam bahasa asing khususnya bahasa Inggris memerlukan pengkajian lebih dalam sehingga ketidakterbacaan dan ketidakberterimaan tidak akan terjadi dalam penyampaian makna yang sesungguhnya dalam bahasa sumber. Penelitian ini mengkaji pengungkapan karakter utama dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer yang diterjemhakan kedalam bahasa Inggris *This Earth of Mankind* dengan menggunakan teori Appraisal dalam perspektif Linguistik Sistemik Fungsional (LSF). yang mencakup budaya bahasa sumber di dalam nya. Hasil analisis menunjukkan terdapat *shift in appraisal* atau pergeseran jenis appraisal didalam penggambaran tokoh utama pada novel dalam bahasa sumber (bahasa Indonesia) dengan penggambaran tokoh pada bahasa sasaran (bahasa Inggris) sebagaimana terlihat dalam perubahan pilihan ungkapan (kata atau frasa) pada bahasa sasaran. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dalam dunia penerjemahan, pilihan padanan kata bahasa sasaran akan selalu berubah menyesuaikan dengan keberterimaan dengan budaya dan norma yang berlaku pada bahasa sasaran tersebut.

**Kata kunci:** Pramoedya Ananta Toer; Bumi Manusia; Teori Appraisal; Penerjemahan

**ABSTRACT**

The number of Indonesian novels translated into various foreign languages, especially English, requires a deeper study so that illegibility and unacceptableness will not occur in conveying the true meaning in the source language. This study examines the disclosure of the main character in the novel *Bumi Manusia* by Pramoedya Ananta Toer which was translated into English *This Earth of Mankind* using Appraisal theory in Functional Systemic Linguistics (LSF) perspective which includes the culture of the source language in it. The results of the analysis show that there is a shift in appraisal or a shift in the type of appraisal in the depiction of the main character in the novel in the source language (Indonesian) with the depiction of the character in the target language (English) as seen in the change in the choice of expression (words or phrases) in the target language. This can be interpreted that in the world of translation, the choice of equivalent target language words will always change according to acceptance with the culture and norms that apply to the target language.

**Keywords:** Pramoedya Ananta Toer; *This Earth of Mankind*; Appraisal Theory; Translation.

## PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa merupakan bagian dari sistem metafungsi bahasa (*language metafunction*). Metafungsi bahasa ini mencakup fungsi ideasional (pengalaman dan logika), interpersonal, dan tekstual yang terdapat di dalam bahasa (Halliday dan Hasan, 1985/1992; Halliday, 1994; Wiratno, 2018:41). Metafungsi pengalaman (*experiential*) mengekspresikan makna atau realitas pengalaman, sedangkan metafungsi logika merealisasikan makna logis (*logico-semantic*) yaitu realitas logis yang menghubungkan antara pengalaman-pengalaman tersebut. Metafungsi interpersonal (*interpersonal metafunction*) mencerminkan realitas sosial suatu wacana atau makna yang terbangun dari hubungan antarpartisipan yang berada di dalamnya. Makna interpersonal ini terdiri dari makna interaksional (yang mengekspresikan interaksi antarpersonal) dan transaksional (yang mengkespresikan adanya transaksi informasi dan atau barang/jasa). Makna tekstual (*textual metafunction*) mencerminkan kedua metafungsi (ideasional dan interpersonal) ke dalam simbol. Teori linguistik yang dikembangkan oleh Halliday itu lazimnya disebut sebagai Linguistik Sistemik Fungsional (LSF).

Dalam perkembangannya, teori Halliday tentang makna interpersonal dikembangkan oleh Martin (2007 & Rose). Mereka berdua mengembangkan *interpersonal meaning* dengan teori yang mendasarkan pada penilaian yang dinamainya Appraisal theory. Teori ini berkaitan dengan evaluasi: jenis-jenis sikap yang dinegosiasikan di dalam teks, kekuatan perasaan yang terlibat dan cara nilai-nilai itu bersumber, serta bagaimana penulis dan pembaca diposisikan (Martin & Rose, 2007: 25). Appraisal (Apraisal) digunakan untuk negosiasi hubungan sosial dengan menceritakan kepada pembaca tentang perasaan kita (atau tentang sikap-sikap kita) terhadap benda-benda atau orang-orang. Teori Apraisal ini berkaitan dengan konsep evaluasi yang didefinisikan sebagai papan penutup untuk mengekspresikan sikap penulis atau lebih jauh tentang stance atau pendirian, sudut pandang, atau perasaan tentang entitas atau pernyataan yang dapat dipercaya dari seseorang (Hunston dan Thompson, 2003: 5 ).

Penelitian terhadap sikap, perasaan dan penilaian penulis atau penutur telah dilakukan dalam kerangka analisis wacana (*discourse analysis*) atau analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*). Namun demikian, analisis wacana semacam itu lebih banyak dilakukan dengan teori atau pendekatan psikologi. Penggunaan pendekatan linguistik sistemik fungsional (LSF) sebagai alternatif dari pendekatan-pendekatan lain dalam *critical discourse analysis* (CDA) yang selama ini telah menawarkan alat kajian yang berdasarkan pada teori linguistik dengan bukti linguistik (*linguistic evidence*) yang memiliki kategori-kategori yang baku yang lebih tepat dilakukan di kalangan masyarakat bahasa atau bidang bahasa. Lebih jauh, penggunaan teori *appraisal* memungkinkan sebagai studi yang komprehensif untuk mengevaluasi suatu teks atau wacana yang menggambarkan konstruksi sebagai bentuk kontribusi dari satu sumber gramatika yang spesifik atau atau keseluruhan sumber gramatika (Hood, 2004:14).

Kerangka analisis *appraisal* terdiri atas tiga subsistem, yaitu *Attitude* (Sikap), *graduation/amplification* (Graduasi), dan *Engagement/Source of Attitude* (Sumber Sikap). Sikap berhubungan dengan *Affect* (Afek), *Judgement* (Penilaian), dan *Appreciation* (Apresiasi). Afek berkaitan dengan perasaan, termasuk reaksi emosional. Penilaian berkaitan dengan tingkah laku. Apresiasi merupakan evaluasi/penilaian/penghargaan terhadap benda (Martin dan White, 2005; Martin & Rose, 2007: 26). *Engagement* atau *source of Attitudes* berkaitan dengan Sumber Sikap atau asal dari Sikap tersebut. *Graduation* (Graduasi) atau *Amplification* (Amplifikasi) merupakan penggolongan perasaan yang diperkuat atau dikaburkan dengan fenomena yang terjadi (Martin dan White, 2005: 35). Melalui teori *Appraisal* ini, seorang dapat mengetahui ekspresi emosi atau pendapat, atau penilaian terhadap segala sesuatu dari pihak lain dari wacana tulisan maupun tuturan. Dengan *Appraisal*, seseorang dapat memberikan evaluasi teks dari sudut pandang positif dan negatif (Martin, 2000; Martin dan Rose, 2007; Hood, 2004; Hood dan Martin, 2005; Martin dan White, 2005).

Penelitian ini bertujuan menganalisis sikap penulis dalam mendeskripsikan tokoh utama di dalam novel Bumi Manusia yang diterjemahkan kedalam bahasa Inggris *This Earth of Mankind*. Di samping itu penelitian ini juga menganalisis kategori Sumber Sikap yang dijumpai di dalam novel tersebut. Dengan demikian, analisis teks dilakukan terhadap dua kategori Appraisal yaitu Sikap dan Sumber Sikap. Pemilihan terhadap dua kategori tersebut dilakukan dengan pandangan bahwa kedua aspek tersebut sudah dapat dijadikan indikator tentang adanya sikap dan perasaan dan penilaian penulis terhadap tokoh utama dalam novel. Analisis terhadap sikap penulis di dalam novel yang akan menunjukkan wujud sikap atau perasaan, sedangkan sumber sikap akan menginformasikan asal sikap yang ditunjukkan oleh penulis di dalam teks tersebut.

Penelitian mengenai Appraisal dan teks sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Dong (2005), Pascual dan Unger (2010), Isaac (2012), Soepriatmadji (2012), Khoo, Nourbakhsh, dan Na (2012), Santosa, Priyanto, dan Nuraeni (2014), Chusna dan Wahyudi (2015), Fuoli (2015), dan Bartley dan Benitez-Castro (2016). Namun demikian, dari beberapa penelitian tersebut hanya beberapa di antara penelitian itu yang memilih sumber penelitian mereka pada media masa cetak. Mereka itu adalah Soepriatmadji (2012), Santosa, Priyanto, dan Nuraeni (2014), serta Bartley dan Benitez-Castro (2016). Penelitian terhadap novel Bumi Manusia pernah dilakukan untuk meneliti pendidikan karakter yang ada didalam novel tersebut dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) khususnya teori register Halliday (Rahmi, 2016).

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian yang mendasarkan kajian appraisal terhadap karya sastra khususnya novel yang fenomenal belum dilakukan. Memang, penelitian-penelitian yang dilakukan di atas bervariasi sumber yang dianalisis, namun demikian, belum di antara mereka yang meneliti dengan menggunakan teori Appraisal yang membandingkan antara teks bahasa sumber (BSu) dengan karya terjemahan sebagai teks dalam bahasa sasaran (BSa). Selain

itu, perlu juga diteliti akurasi si penerjemah dalam mengalihkan pesan sikap, perasaan dan penilaian terhadap tokoh utama yang ada dalam teks BSu dengan pesan sikap, penilaian dan perasaan dalam BSa.

Penelitian terhadap karya sastra novel populer Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer yang diterjemahkan kedalam bahasa Inggris *This Earth of Mankind* oleh Maxwell Lane (penulis Australia) dilakukan karena novel ini telah menarik perhatian banyak kalangan, yaitu kritikus sastra, penulis sosial politik, bahkan pembaca awam, tidak hanya didalam negeri Indonesia tetapi juga di manca negara. Terbukti bahwa novel tersebut telah diterjemahkan kedalam 33 bahasa di dunia.

Penelitian ini mencakup dua bidang kajian sekaligus, yakni penelitian linguistik dalam bidang wacana (*discourse analysis*) dan penelitian bidang ilmu penerjemahan (*translation study*). Appraisal dalam hasil karya terjemahan dari bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber (BSu) kedalam bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran (BSa) belum banyak dilakukan. Selain itu, pemakaian studi penerjemahan didalam analisis appraisal terhadap karya sastra novel ini juga akan melibatkan penilaian kualitas terjemahan dari aspek keakuratan. Artinya, kualitas penerjemahan sikap, perasaan dan penilaian serta bagaimana graduasi pendeskripsian sikap, perasaan dan penilaian penulis dalam teks aseli (BSu) kedalam teks BSa khususnya dalam hal akurasi perlu dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan karakterisasi tokoh utama dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dalam versi aseli dalam bahasa Indonesia dengan versi terjemahan dalam bahasa Inggrisnya *This Earth of Mankind* oleh Maxwell Lane untuk mengkaji tingkat akurasi dalam penerjemahan sikap dan gradasinya dari bahasa sumbernya.

Pertanyaan penelitian yang harus dijawab dengan penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana pendeskripsian tokoh utama dalam novel Bumi Manusia sebagai teks aseli bahasa sumber (BSu) dengan menggunakan teori Apraisal?
- b) Bagaimana pendeskripsian tokoh utama dalam novel *This Earth of Mankind* sebagai teks terjemahan dalam bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran (BSa) dengan menggunakan teori Apraisal?

### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) jenis penelitian, (2) waktu dan tempat penelitian, (3) data dan sumber data, (4) teknik cuplikan, (5) metode dan teknik penyediaan data, (6) metode dan teknik analisis data (7), penyajian hasil analisis data.

### **3. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dalam bentuk analisis wacana dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional dan penelitian bidang penerjemahan dengan mengkaji kualitas terjemahan khususnya aspek akurasi terhadap teks dalam novel Bumi Manusia dan *This Earth of Mankind*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena berusaha mendeskripsikan gejala atau fenomena sosial dengan kalimat-kalimat dalam bahasa sehari-hari disamping menggunakan angka-angka untuk membantu menjelaskan

karakteristik-karakteristik sosial yang terdapat di dalamnya (Miles dan Huberman, 1994: Sutopo, 2006; Santosa, 2010: 97-107; Moleong, 2012; Creswell, 2013:261).

#### **4. Waktu dan Tempat Penelitian**

Ancangan waktu di dalam penelitian kualitatif tidak terbatas dalam pengertian pelaksanaannya bisa sewaktu-waktu. Ini berarti bahwa penelitian dapat dilakukan kapan saja tanpa ada batasan waktu. Namun demikian, untuk kepentingan administrasi, penelitian ini diharapkan selesai dalam waktu tiga (3) bulan.

Lokasi penelitian harus memenuhi elemen utama lokasi penelitian yaitu tempat atau *setting*, aktor atau partisipan, peristiwa atau kejadian (Spradley, 1980; Santosa, 2017). Lokasi penelitian ini terdapat di dalam buku novel Bumi Manusia yang merupakan teks aseli BSu dan buku novel *This Earth of Mankind* yang merupakan teks terjemahan dalam bahasa Inggris (sebagai BSa).

#### **5. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini adalah kata, frasa atau klausa yang menunjukkan atau merepresentasikan sikap, penilaian, dan perasaan penulis serta graduasinya dalam teks aseli dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber (BSu) pada novel Bumi Manusia dan kata, frasa atau klausa dalam teks yang menunjukkan atau merepresentasikan sikap, penilaian, dan perasaan penulis serta graduasinya dalam terjemahan dalam bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran (BSa) dalam novel *This Earth of Mankind* oleh Maxwell Lane.

#### **6. Penentuan Sampel**

Penentuan sampel data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil semua data yang berupa kata, frasa dan klausa yang ada didalam seluruh teks yang tersebar didalam seluruh bab dalam novel aseli Bumi Manusia maupun novel terjemahan *This Earth of Mankind*.

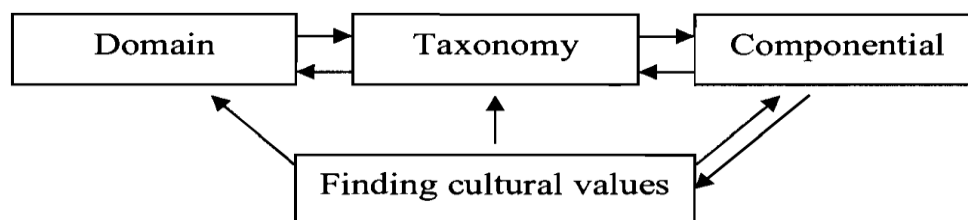
#### **7. Validitas Data**

Dalam penelitian ini digunakan tiranggulasi data atau sumber data. Triangulasi sumber data ini merupakan pengumpulan data dari beragam sumber yang berbeda dengan metode yang berbeda. Penggunaan informan yang berbeda diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh kebenaran informasi yang diperlukan. Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut (Sugiyono, 2010)

Informan merupakan orang yang diwawancarai atau memberikan keterangan mengenai seluk beluk permasalahan yang diperlukan dalam diskusi. Diskusi ini dilakukan dalam *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mengundang tokoh atau ahli baik dalam bidang karya sastra khususnya novel maupun ahli dalam bidang linguistic khususnya analisis wacana dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF).

## 8. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, langkah berikutnya setelah penyediaan data penelitian, adalah analisis data. Analisis data ini dapat dilakukan sambil melakukan pengumpulan data (Santosa, 2017). Spradely (1980) menyarankan langkah-langkah ke dalam jenis penelitian *content analysis*. Langkah-langkah penelitian *content analysis* itu ada empat, yaitu *domain*, *taxonomic*, *componential analysis*, dan *cultural values*. Berikut ini adalah alur penelitian yang diadaptasi dari Spradely (1980).



Di samping itu, juga dilakukan analisis kualitas terjemahan khususnya dalam aspek akurasi dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Nababan dkk. yaitu dengan membandingkan informasi atau makna kata, frasa dan klausa dalam teks BSu dengan informasi



atau makna kata, frasa dan klausa dalam teks BSa. Akurasi terjemahan diperoleh dengan menggunakan instrumen penilai keakuratan terjemahan seperti ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. Instrumen Penilai Keakuratan Terjemahan**

<b>Kategori Terjemahan</b>	<b>Skala</b>	<b>Parameter Kualitatif</b>
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna
Kurang akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan
Tidak akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan

(Nababan, dkk., 2012)

## 9. Prosedur Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan identifikasi dalam beberapa kelompok sesuai dengan kriteria yang ada. Kemudian dilakukan analisis data dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Analisis domain

Analisis domain dilakukan untuk mengetahui struktur data yang akan dianalisis. Dalam analisis domain, data dipilah menurut jenis data sebagaimana telah dijelaskan oleh para ahli dalam penelitian kualitatif.

Sikap			Graduasi		Sumber Sikap	Kualitas Akurasi
Affect	Penilaian	Apresiasi	Force	Fokus		

## 2) Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi ini bertujuan untuk mengategorikan data yang terkumpul pada analisis domain. Di sini, analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan data pada kategori Sikap dan Sumber Sikap.

Appraising items Data (kata/frasa/klausa)	Sikap						Graduasi		Sumber Sikap	
	Afek		Penilaian		Apresiasi		Force	focus	mon o	heter o
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)				
	-	-	v	-	-	-			v	
	-	v		-	-	-			v	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk a) mendeskripsikan tokoh utama dalam novel Bumi Manusia sebagai teks aseli bahasa sumber (BSu) dengan menggunakan teori Appraisal; b) mendeskripsikan tokoh utama dalam novel This Earth of Mankind sebagai teks terjemahan dalam bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran (BSa) dengan menggunakan teori Appraisal.

Data linguistic berupa appraisal Bahasa sumber diperoleh melalui analisis novel dari chapter 1 sampai chapter 15. Selanjutnya dilanjutkan pengklasifikasian jenis appraisal menurut Martin (2007 & Rose). Lebih lanjut, analisis novel juga dilakukan untuk mendapatkan data bahasa sumber dan bahasa sasaran yang akan dibandingkan satu sama lain. Berikut hasil pengklasifikasian appraisal Bahasa sumber dan Bahasa sasaran:

#### A) Attitude (Bsu)

Affect							
Positive				Negative			
Direct		Implied		Direct		Implied	
Emotional state	Physical expression	Emotional state	Physical expression	Emotional state	Physical expression	Emotional state	Physical expression
4	1	2	4	8	6	4	6

Judgement		
Positive social esteem	Negative social esteem	Social sanction
16	12	6

Appreciation	
Positive	Negative
15	4

#### B) Attitude (Bsa)

Affect							
Positive				Negative			
Direct		Implied		Direct		Implied	
Emotiona l state	Physical expressio n	Emotiona l state	Physical expressio n	Emotiona l state	Physical expressio n	Emotiona l state	Physical expressio n
4	1	2	4	8	6	4	6

Judgement		
Positive social esteem	Negative social esteem	Social sanction
16	10	6

Appreciation	
Positive	Negative
13	3

C) Graduation (Bsu)

Force				
Strong intensifier	Weak intensifier	Attitudinal lexis	Metaphor	Swearing
32	-	4	25	3

Focus	
Word sharpening	Word refinement
-	-

D) Graduation (Bsa)

Force				
Strong intensifier	Weak intensifier	Attitudinal lexis	Metaphor	Swearing
30	-	5	24	2

Focus	
Word sharpening	Word refinement
-	-

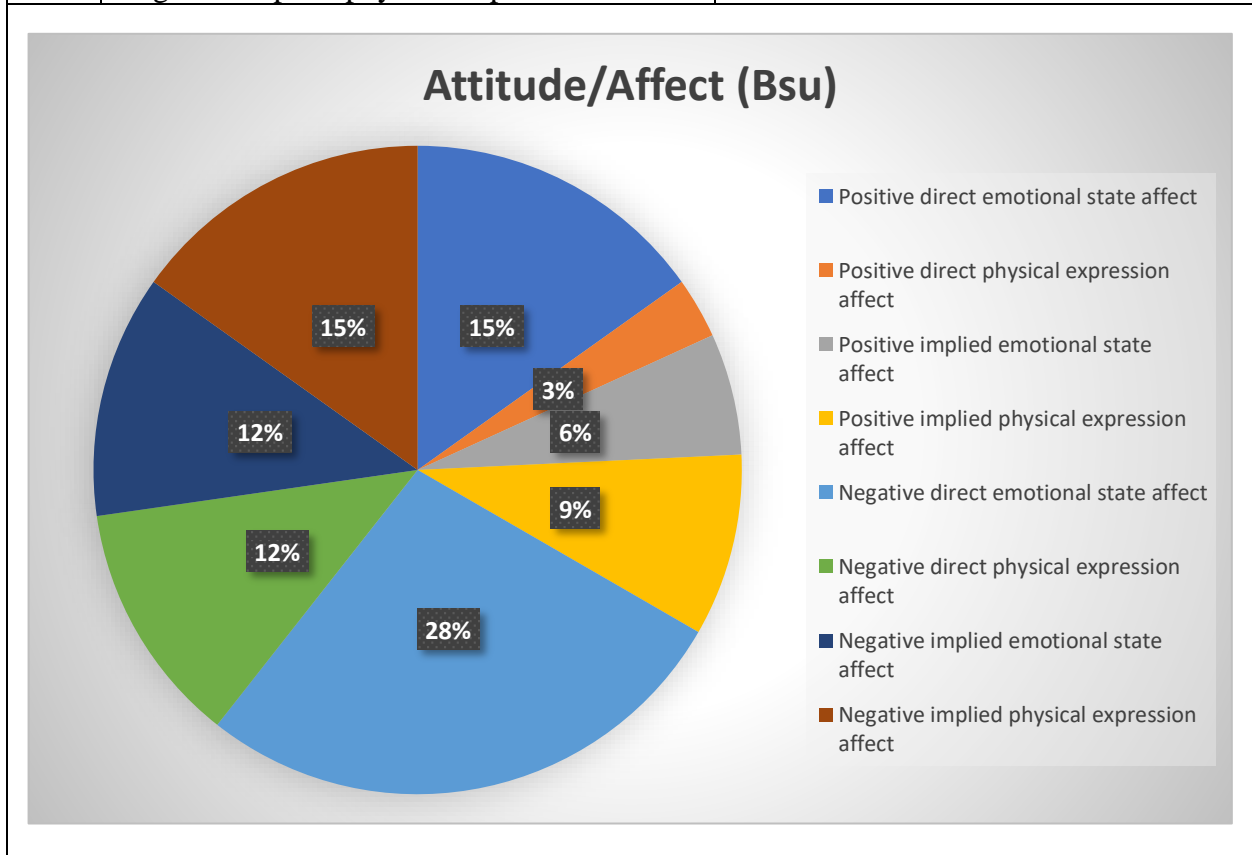
## 2. Pembahasan

Berdasarkan data appraisal dari Bahasa sumber dan Bahasa sasaran yang diperoleh dari novel *The Earth of Mankind*, telah dikalkulasikan kedalam diagram pie menurut klasifikasi dari masing-masing jenis appraisal yang ditemukan. Pertama, *affect (attitude)* pada bahasa sumber

dan bahasa sasaran, yakni *positive direct emotional state*, *positive direct physical expression affect*, *positive implied emotional state affect*, *positive implied physical expression affect*, *negative direct emotional state affect*, *negative direct physical expression affect*, *negative implied emotional state affect*, dan *negative implied physical expression affect* yang dapat dipresentasikan sebagai berikut:

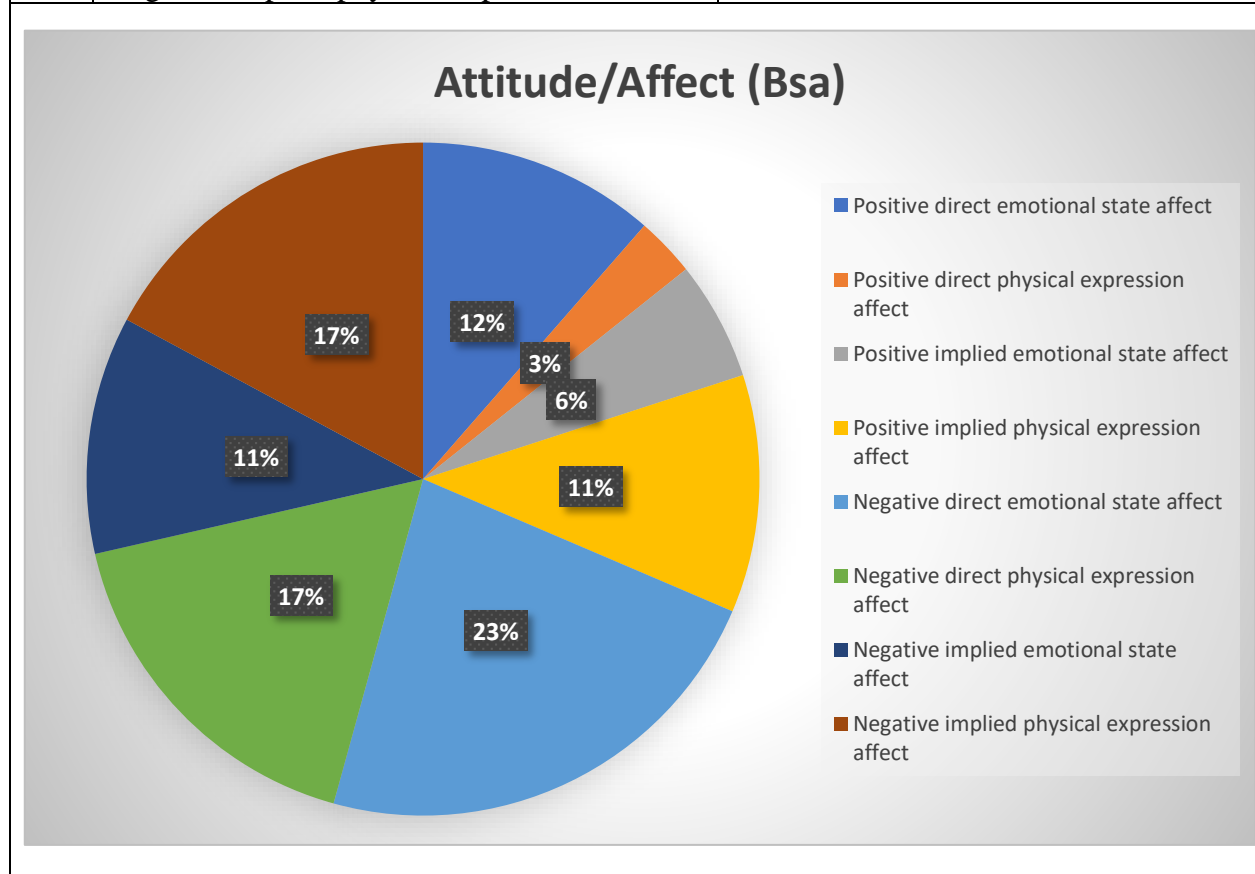
A) Attitude/Affect (Bsu)

No	Attitude/Affect (Bsu)	
1.	Positive direct emotional state affect	5
2.	Positive direct physical expression affect	1
3.	Positive implied emotional state affect	2
4.	Positive implied physical expression affect	3
5.	Negative direct emotional state affect	9
6.	Negative direct physical expression affect	4
7.	Negative implied emotional state affect	4
8.	Negative implied physical expression affect	5



B) Attitude/Affect (Bsa)

No	Attitude/Affect (Bsa)	
1.	Positive direct emotional state affect	4
2.	Positive direct physical expression affect	1
3.	Positive implied emotional state affect	2
4.	Positive implied physical expression affect	4
5.	Negative direct emotional state affect	8
6.	Negative direct physical expression affect	6
7.	Negative implied emotional state affect	4
8.	Negative implied physical expression affect	6

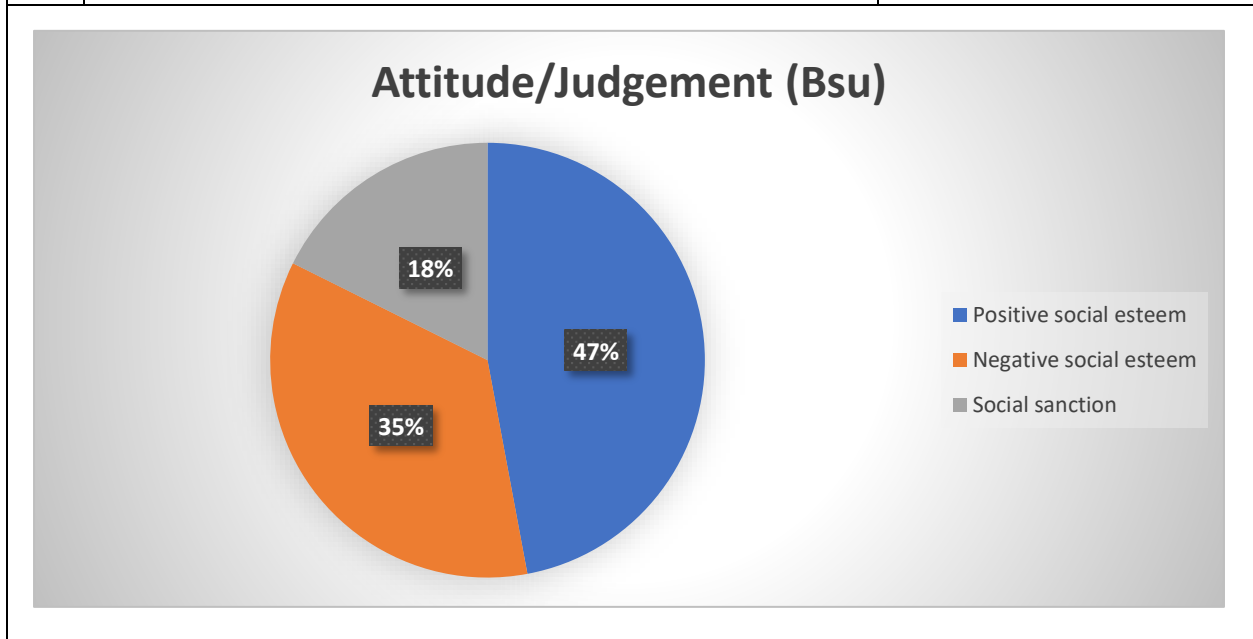


Berdasarkan data kalkulasi diatas, *positive direct emotional state* yang ditemukan pada bahasa sumber mencapai presentase tertinggi yakni 28% dan terendah pada *positive direct physical expression affect* yakni 3%. Dilain sisi, pada bahasa sasaran terdapat penurunan pada *positive direct emotional state*, yakni 23%, namun *positive direct physical expression affect* masih statis. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penggambaran tokoh pada bahasa sasaran terjadi *shift*, seperti pada klausa, “hanya karena menyenangkan aku cenderung mempercayainya” menjadi “but because it pleased me, I decided to believe him”. Kata ‘menyenangkan’ termasuk dalam kategori *positive direct emotional state affect (attitude)*,

namun berubah menjadi passive pada kata *'pleased'* yakni termasuk kategori *attitudinal lexis* (*graduation*).

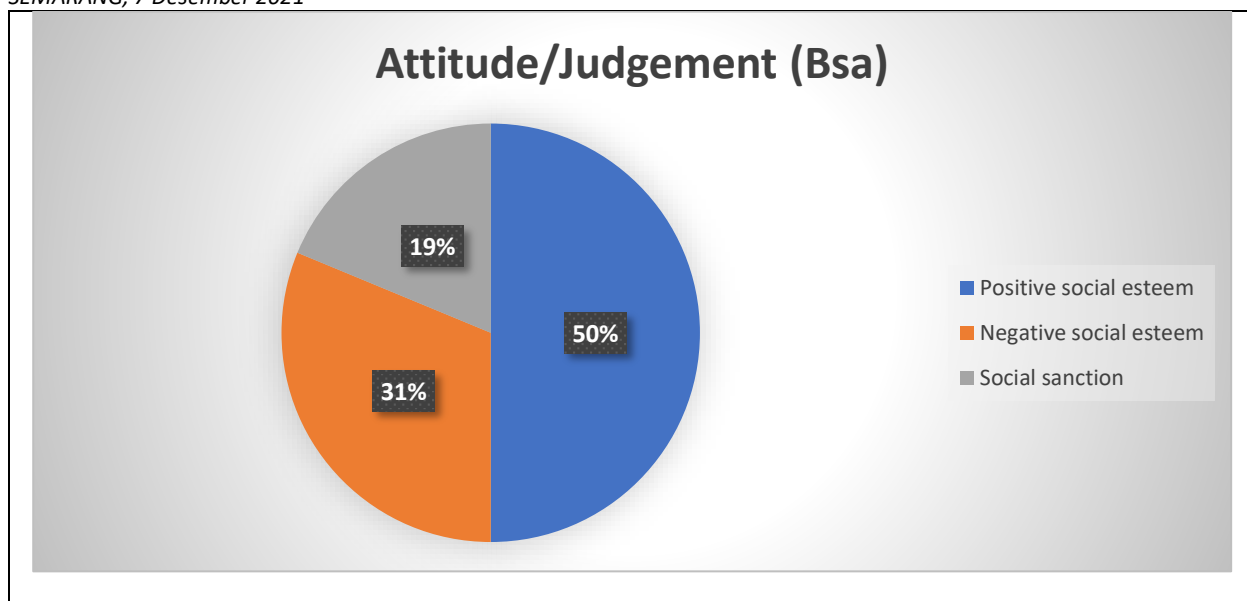
C) Attitude/judgement (Bsu)

No.	Attitude/Judgement (Bsu)	
1.	Positive social esteem	16
2.	Negative social esteem	12
3.	Social sanction	6



D) Attitude/judgement (Bsa)

No.	Attitude/Judgement (Bsa)	
1.	Positive social esteem	16
2.	Negative social esteem	10
3.	Social sanction	6

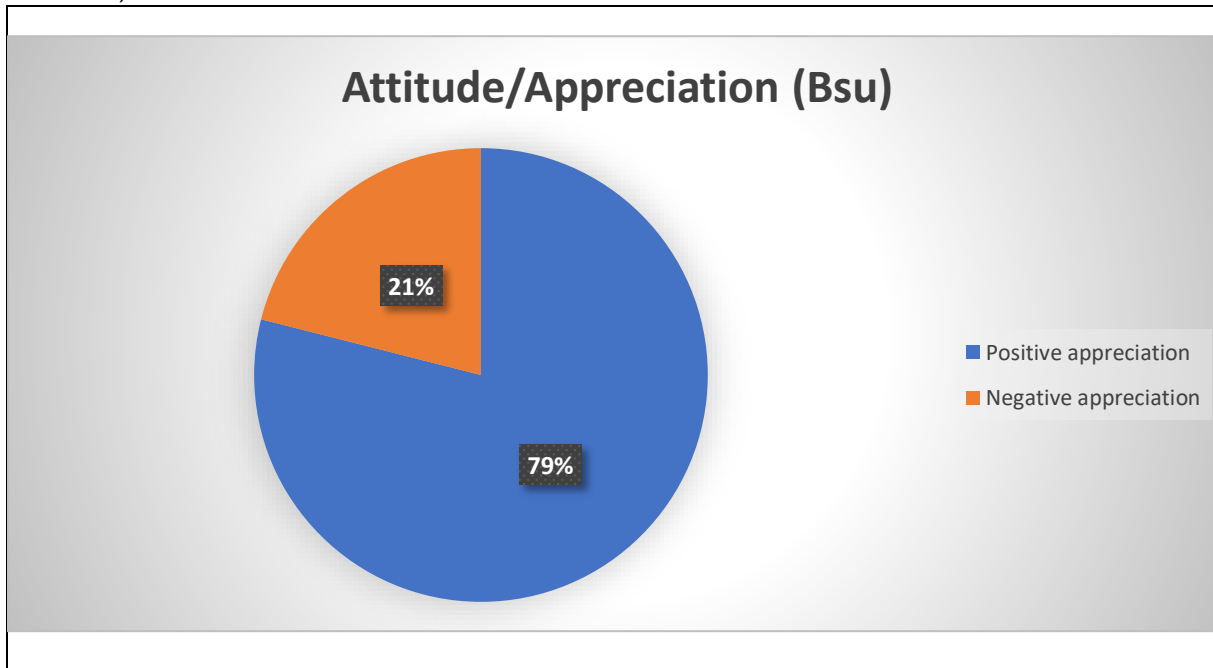


Berdasarkan data kalkulasi diatas, *positive social esteem judgement (attitude)* yang ditemukan pada bahasa sumber mencapai presentase tertinggi yakni 47% dan terendah pada *social sanction* yakni 18%. Dilain sisi, pada bahasa sasaran terdapat peningkatan pada *positive social esteem judgement*, yakni 50%, dan *social sanction* menjadi 19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penggambaran tokoh pada bahasa sasaran terjadi *shift*, seperti pada klausa, “belum perlu **benar** tampilkan diri dihadapan mata orang lain” menjadi “I don’t yet really **need** to reveal who I am before the eyes of others”. Kata ‘benar’ termasuk dalam kategori *positive social esteem judgement (attitude)*, namun berubah menjadi ‘need’ yakni termasuk kategori *strong intensifier force (graduation)*.

E) Attitude/appreciation (Bsu)

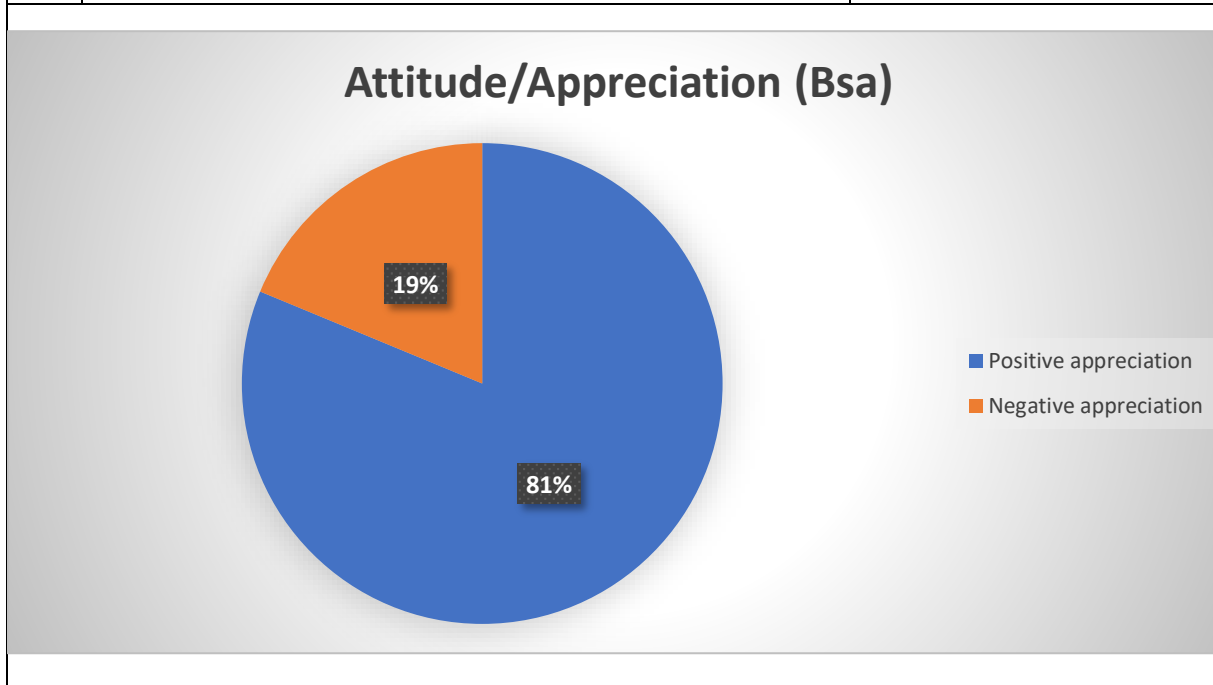
No	Attitude/Appreciation (Bsu)	
1.	Positive appreciation	15
2.	Negative appreciation	4





F) Attitude/appreciation (Bsa)

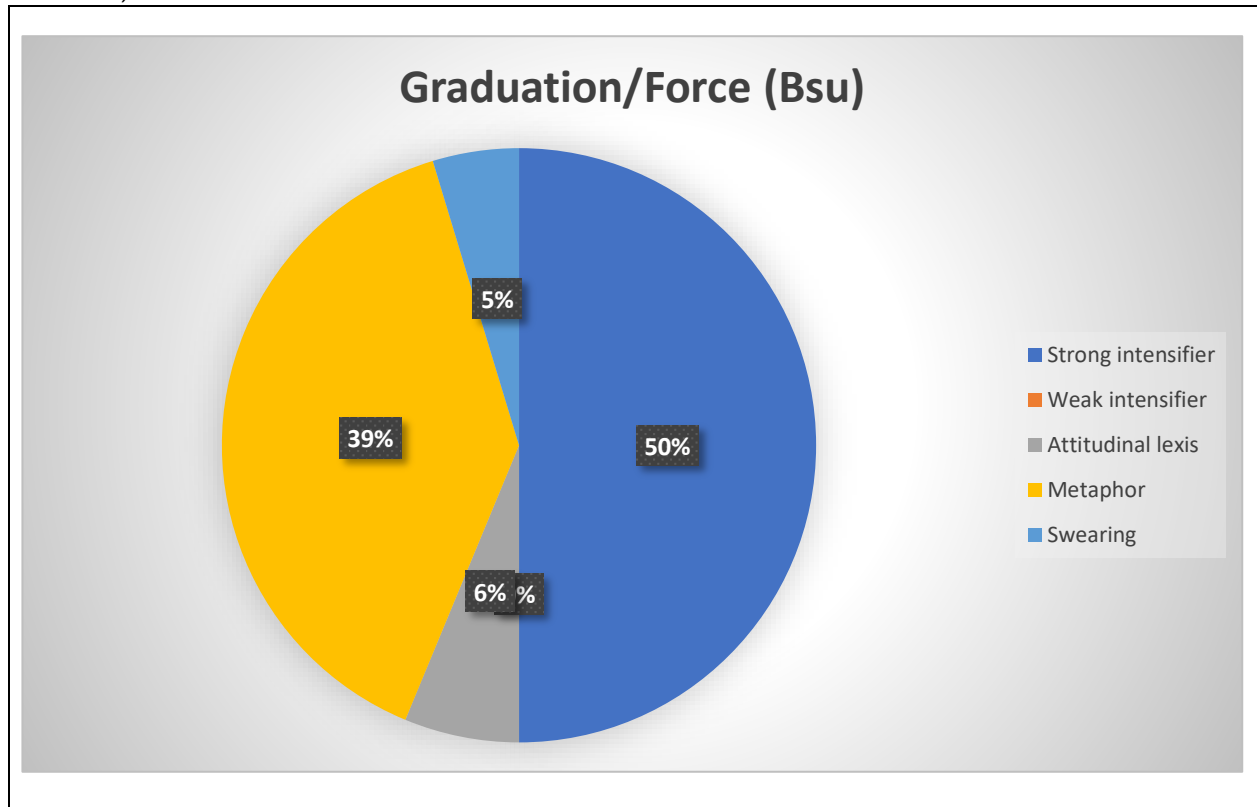
No	Attitude/Appreciation (Bsa)	
1.	Positive appreciation	13
2.	Negative appreciation	3



Berdasarkan data kalkulasi diatas, *positive appreciation (attitude)* yang ditemukan pada bahasa sumber mencapai presentase tertinggi yakni 79% dan 21% pada *negative appreciation*. Dilain sisi, pada bahasa sasaran terdapat peningkatan pada *positive appreciation*, yakni 81%, dan *negative appreciation menjadi 19%*. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penggambaran tokoh pada bahasa sasaran terjadi *shift*, seperti pada klausa, “sekarang **aku merasa lebih berharga** di tengah lalulintas Surabaya di atas bendiku yang mewah” menjadi “I now **felt like a man of real substance** as I sat in my luxury buggy in the middle of Surabaya's traffic”. Klausa ‘aku merasa lebih berharga’ termasuk dalam kategori *positive appreciation (attitude)*, namun berubah menjadi ‘*felt like a man of real substance*’ yakni termasuk kategori *metaphoric force (graduation)*.

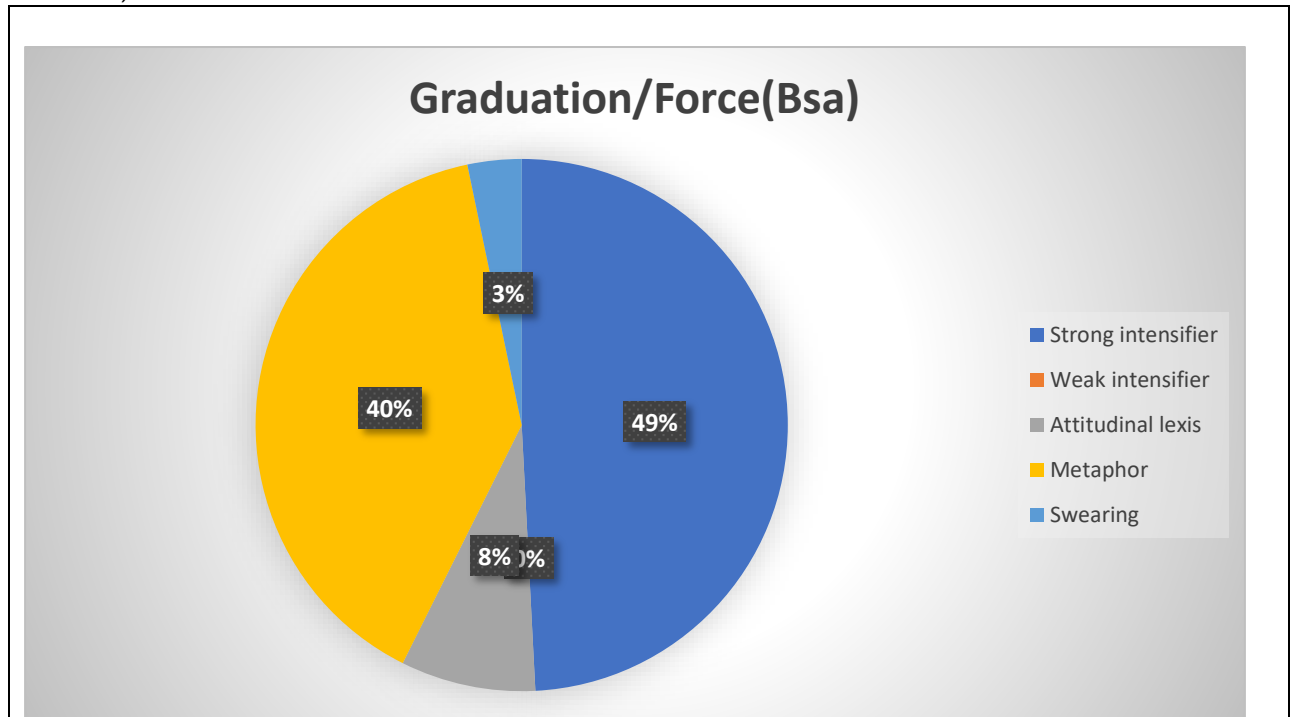
G) Graduation/force (Bsu)

No.	Graduation/Force (Bsu)	
1.	Strong intensifier	32
2.	Weak intensifier	0
3.	Attitudinal lexis	4
4.	Metaphor	25
5.	Swearing	3



H) Graduation/force (Bsa)

No.	Graduation/Force (Bsa)	
1.	Strong intensifier	30
2.	Weak intensifier	0
3.	Attitudinal lexis	5
4.	Metaphor	24
5.	Swearing	2



Berdasarkan data kalkulasi diatas, *strong intensifier* yang ditemukan pada bahasa sumber mencapai presentase tertinggi yakni 50% dan terendah dari yang ditemukan pada *swearing* yakni 5%. Dilain sisi, pada bahasa sasaran terdapat penurunan pada *strong intensifier*, yakni 49%, namun *swearing* masih statis. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penggambaran tokoh pada bahasa sasaran terjadi *shift*, seperti pada klausa, "keterlaluan kau, Nyo, ditunggu-tunggu begitu lama. Anne-lies sakit keras merindukan kau!"\_menjadi "you've gone too far, Nyo, we've been waiting and waiting so long for you. Annelies has fallen very ill longing for you!" Kata 'keterlaluan' termasuk dalam kategori *swearing (graduation)*, namun berubah menjadi frasa 'you've gone too far' yakni termasuk kategori *strong intensifier force (graduation)*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memaparkan hasil analisis dari penggambaran tokoh pada novel Bumi Manusia pada bahasa sumber dan bahasa sasaran yang memiliki judul *The Earth of Mankind*. Dalam temuan dan pembahasan telah dapat disimpulkan bahwa terdapat *appraisal shift* atau pergeseran jenis appraisal didalam penggambaran tokoh utama pada novel dalam bahasa sumber (bahasa Indonesia) dengan penggambaran tokoh pada bahasa sasaran (bahasa Inggris) sebagaimana terlihat dalam perubahan pilihan ungkapan (kata atau frasa) pada bahasa sasaran. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dalam dunia penerjemahan, pilihan padanan kata bahasa sasaran akan selalu berubah menyesuaikan dengan keberterimaan dengan budaya dan norma yang berlaku pada bahasa sasaran tersebut.

### 2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, para peneliti diharapkan bisa membahas mengenai topik yang sama namun juga membahas berdasarkan jenis translation yang digunakan ketiga terjadi *appraisal shift* pada bahasa sasaran terhadap bahasa sumber, sehingga akan memperkaya kajian teori baik dalam penerjemahan maupun analisis appraisal itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2009). *Research Design. Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Third Eds. Los Angeles: Sage Publications
- Halliday, M. A. K.. 1994. *An introduction to functional grammar*. Sidney: Edward Arnold, second edition.
- Halliday, MAK. 1994. *An Introduction to functional grammar*. (2<sup>nd</sup> edition). London: Edward Arnold.
- Halliday, MAK, dan Matthiessen, Ch.MIM. 2004. *An Introduction to functional linguistics*. London/New York” Oxford University Press.
- Martin, J. R. and White, P. R. R.2005. *The language of evaluation: appraisal in english*. Palgrave, London. (<http://grammatics.com/appraisal/>).

- Matthiessen, Ch. M.I.M. 1995. *Lexico-grammatical cartography: English systems*. Sidney: International Language Sciences Publishers.
- Matthiessen, Ch.M.I.M., Teruya, K. and Lam, M. 2010. *Key terms in systemic functional linguistics*. London: Continuum International Publishing Group
- Nababan, M.R., Nuraeni, A. dan Sumardiono. 1912. Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 24. hlm. 39-57
- Newmark, P. (1991) *About translation*. Clevedon: Multilingual Matters
- Newmark, Peter, 1988. *A textbook of translation*. Hertfordshire: Prentice Hall International (UK) Ltd.
- Nida, E. A. dan Taber, Ch.R. 1982. *Theory and practice of translation*. Leiden: The United Bible Societies
- Santosa, R. 2003. *Semiotika sosial*. Surabaya: Pustaka Eureka dan JP. Press Surabaya
- Santosa, R. 2017. *Metode penelitian kualitatif kebahasaan*. Surakarta: UNS Press
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif: metodologi penelitian untuk ilmu-ilmu sosial dan budaya*. Surakarta: UNS Press.
- Spradley, J. P. 2006. *Metode Etnografi* (M.Z. Elizabeth, Trans). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wiratno, T. 2018. *Pengantar ringkas linguistik sistemik fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wu Canzhong, Matthiessen, Ch.MIM dan Herke Maria. 2008. *The 35<sup>th</sup> ISFC Proceeding*. Sydney: ISFC Oragnizing Committee